

PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 3 KOTA BEKASI

Kasmiati Devi

Email : devi.kasmiati@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UNISMA Bekasi

Irham

Email : irham.muu@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UNISMA Bekasi

Abstrak: *This study aims to determine the effect of discussion methods on students' communication skills. The method used in this research is an experimental research method with a Quasi-Experimental method, with a Nonequivalent Control Group design which is a form of quasi-experimental or quasi-experimental research methods. This study involved two classes, namely the experimental class and the control class. Where the experimental class and the control class get the same learning in terms of assignments, content, teaching materials and learning time. The difference is in the treatment given. The experimental class received teaching and learning treatment using the discussion method, while the control class used the lecture method. Data collection in the form of questionnaires and documentation. The sample used in this study amounted to 64 students. Where 32 students for the experimental class and 32 students for the control class. The results of the study were shown by analyzing the data using the formula "Paired sample t-test", then the results showed that $t_{count} > t_{table}$ ($9.976 > 2.0395$) with a significance level of 5%. And the resulting post-test mean score of the experimental class is 84.56 and the post-test mean score of the control class is 80.25. So, the post-test mean score of the experimental class is greater than the post-test mean score of the control class. So the proposed hypothesis has been proven that the Discussion Method has an Influence on Student Communication Skills. This shows that the use of the discussion method has a positive effect on student communication skills in Islamic education learning at SMK Negeri 3 Bekasi City.*

Keywords: *Discussion Methods, Communication Skills, Islamic Education*

Pendahuluan

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik merupakan subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan tersebut biasa disebut pengajaran. Makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar yang menekankan peserta didik agar dapat mencapai suatu tujuan pengajaran yang ingin diinginkan dengan cara peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan peserta didik tidak hanya dinilai dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaannya. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak, maka tujuan dari pembelajaran tersebut dikatakan belum

tercapai. Hal ini sama saja dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya.¹

Dalam proses pembelajaran, komunikasi tidak dapat dipisahkan, karena proses pembelajaran terjadi karena adanya komunikasi, baik sifatnya intrapersonal seperti berpikir, mengingat ataupun melakukan persepsi, maupun secara interpersonal yaitu melalui penyaluran ide atau gagasan kepada orang lain,

¹ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 03, no. 2 (2017): 334, accessed April 17, 2020, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945/0>.

menghargai pendapat orang lain serta menyimak argumentasi yang disampaikan oleh orang lain. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi menjadi syarat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengutarakan gagasan, serta bertukar informasi dengan guru ataupun sesama peserta didik.

Keterampilan berkomunikasi peserta didik juga akan memberikan suasana yang mendukung pembelajaran aktif, yang mana peserta didik akan memiliki kepercayaan diri dalam mengemukakan argumentasinya dan menjadi sarana dalam mengembangkan sikap empati dalam menghargai perbedaan pendapat. Keterampilan berkomunikasi ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi insitansi pendidikan untuk dapat menghasilkan generasi-generasi yang peka serta tanggap dengan kondisi yang ada di sekitarnya. Keterampilan berkomunikasi tentunya mencerminkan sikap sopan santun pada peserta didik dalam bersikap maupun bertutur kata, maka inilah tugas pendidik agar pelajaran PAI diterapkan secara maksimal. Pendidikan agama Islam pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional.² Tujuan dari pendidikan Islam yang hendak dicapai adalah lahirnya manusia yang utuh; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya; kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.³ Tentunya pembentukan

² Nur Ainayah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 30, accessed April 17, 2020, <https://media.neliti.com/media/publications/195611-ID-pembentukan-karakter-melalui-pendidikan.pdf>.

³ Abdul Jalil, "Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2012): 178, accessed April 18, 2020, <http://journal.walisongo.ac.id/>

karakter tersebut berjalan dibarengi dengan teknologi dan informasi yang semakin pesat.

Dengan kecanggihan tersebut, tak sedikit dari peserta didik lebih memilih untuk berkomunikasi dalam dunia maya atau biasa yang sering dikenal dengan media sosial, dibanding mereka melakukan interaksi secara langsung. Hal ini diperparah dengan anggapan bahwa komunikasi yang terjadi dalam dunia maya memiliki perbedaan aturan dengan dunia nyata, sehingga mereka merasa bebas dalam mengungkapkan ekspresinya atau maksud tujuannya tanpa terikat dengan norma kesopanan yang berlaku. Dengan kondisi tersebut, munculah karakter-karakter peserta didik yang berbicara dengan kasar tanpa memandang lawan bicaranya, tidak terampil dalam menempatkan diri pada lingkungan, yang mana hal tersebut akan berujung pada gagalnya peserta didik menjadi warga Negara yang baik.

Keterampilan komunikasi menjadi dimensi keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik dalam menghadapi abad ke-21, yang memiliki beberapa kompetensi yang harus dikuasai yakni kemampuan pemahaman yang tinggi atau kreativitas, kemampuan dalam berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi atau bekerja sama serta berkomunikasi. Dengan demikian komunikasi memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran.⁴

Dari kondisi di atas dan hasil observasi yang dilakukan di SMKN 8 Kota Bekasi terjadi ketika peneliti melaksanakan PPLK disana, terlihat kelompok siswa yang mana mereka memiliki sikap yang membuat index.php/Nadwa/article/view/586/533.

⁴ Marfuah, "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 2 (2017): 149, accessed April 20, 2020, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis>.

teman-temannya merasa kurang nyaman akibat kurangnya keterampilan komunikasi siswa di sekolah seperti berbicara tanpa memikirkan perasaan teman yang terkadang menyinggung perasaan lawan bicaranya sehingga terjadi perdebatan dan kesalahpahaman. Terkadang terucap pula kata-kata kotor dan kurang sopan santun. Ditemukan pula ada beberapa siswa yang masih bersikap malu, gugup dan ragu ragu jika diminta untuk menyampaikan pendapat. Siswa hanya diam saja ketika diberi kesempatan untuk bertanya saat proses pembelajaran di kelas atau diluar kelas. Dan ada juga siswa yang sulit mengawali dan mengakhiri pembicaraan dengan orang yang lebih tua. Hal tersebut menandakan bahwa masih ada yang tidak tahu cara berkomunikasi yang baik dan benar.⁵

Dalam permasalahan tersebut ternyata tidak hanya terjadi di sekolah SMK Negeri 8 saja, tetapi di sekolah lain yang juga berlokasi di Bekasi yaitu SMK Negeri 3 Kota Bekasi. Dalam hal pembelajaran yang monoton dengan penggunaan metode konvensional yang itu-itu saja, membuat para siswa memiliki kekurangan dalam keterampilan komunikasinya.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya pun kurang dikemas dengan pengelolaan yang baik, terlihat dari metode yang digunakan oleh guru, penyampaian materi dan media yang digunakan, sehingga pembelajaran pun terlihat membosankan. Metode yang biasa digunakan guru ialah metode ceramah, yang mana metode ini boleh dikatakan sebagai metode tradisional karena metode ini menjadikan guru sebagai *point of center* yang tentunya guru mendominasi kegiatan pembelajaran, penyajian materinya pun hanya dengan lisan. Metode ceramah

⁵ Observasi Siswa SMKN8 Kota Bekasi Pada 20 Okt 2019.

merupakan cara penyajian bahan pelajaran hanya dari penggunaan lisan guru. Dalam penyampaianya, metode ceramah sangat sederhana dari mulai pemberian informasi, klarifikasi, ilustrasi, dan penyimpulannya.⁶ Karena penggunaan metode tersebut, maka dari itu, keterampilan peserta didik dalam menggali potensi berpikir, mengolah informasi serta kemampuan dalam berkomunikasi kurang. Peserta didik dikatakan pasif apabila tidak terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga ketika dimintai argumentasinya, yang terlihat adalah sikap kurang percaya diri karena dalam dirinya ia merasa khawatir argumentasinya keliru dan seolah bersikap masa bodoh karena sudah ada teman yang menjawab pertanyaan. Hal ini akan mengakibatkan rendahnya aktivitas peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang akhirnya membuat peserta didik tidak memahami materi yang disampaikan, maka dampaknya ialah rendahnya hasil belajar. Hal seperti ini juga terjadi karena kurangnya komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik maupun diantara sesama peserta didik. Karena itu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik menjadi hal yang harus diperhatikan oleh guru. Hal tersebut yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar, baik dari ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).⁷

Permasalahan tersebut sama dengan yang ada di sekolah SMK Negeri 3 Kota Bekasi berdasarkan hasil observasi dan informasi dari teman peneliti yang melakukan penelitian di sekolah tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Kota Bekasi,

⁶ Sri Anitah W and dkk, *Strategi Pembelajaran Di SD* (Tangerang: CV Widya Karya Sejati, 2018), 518.

⁷ "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw," 131.

walaupun pada awalnya ingin melakukan penelitian di SMK Negeri 8 Kota Bekasi namun terjadi kondisi yang tidak memungkinkan sehingga peneliti merubah lokasi penelitian.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi penggunaan metode yang kurang terampil dalam berkomunikasi serta mengaktifkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar serta meminimalisir kendala seperti yang terjadi di atas maka perlulah metode pengajaran yang tepat, atas dasar itu penulis mencoba menguraikan penggunaan metode diskusi.

Metode diskusi merupakan cara penyajian materi pelajaran dengan tukar menukar pendapat untuk mencari pemecahan permasalahan tentang suatu topic tertentu. Metode diskusi secara umum digunakan untuk memperbaiki cara berfikir dan keterampilan berkomunikasi siswa dan untuk menggalakkan keterlibatan siswa didalam pelajaran. Secara khusus menurut Tjokrodiharjo, diskusi digunakan oleh para guru untuk tiga tujuan pembelajaran yang penting, yaitu *Pertama*, meningkatkan cara berpikir siswa. *Kedua*, menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa. *Ketiga*, membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berfikir.⁸ Melalui diskusi peserta didik termotivasi untuk belajar secara aktif dan saling mengembangkan pendapatnya sendiri dalam memecahkan suatu topik permasalahan yang dibahas.⁹

Metode ini bila digunakan dalam proses pembelajaran akan dapat merangsang peserta didik untuk berpikir sistematis,

⁸ Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2017), 155–156.

⁹ Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 131.

logis, kritis dan bersikap demokratis dalam menyumbangkan pikiran-pikirannya untuk memecahkan masalah.¹⁰ Metode ini juga merupakan salah satu cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang melatih siswa untuk mampu dan berani berpendapat di dalam kelas. Selain melatih siswa agar mampu dan berani berpendapat di dalam kelas, diskusi juga mengembangkan sikap sosial siswa karena di dalam diskusi siswa berhadapan dengan teman sebaya yang berbeda sifat dan karakternya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental Design atau eksperimen semu. Disebut eksperimen semu dikarenakan desain penelitian ini merupakan pengembangan dan seolah-olah seperti desain eksperimen murni.¹¹

Dalam kegiatan penelitian ini, tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu SMK Negeri 3 Kota Bekasi. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 November sampai 5 Desember 2020. Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMKN 3 Kota Bekasi.

Dalam penelitian ini dibutuhkan dua kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas X TB 1 Akuntansi sebagai kelas eksperimen dengan metode diskusi yang terdiri dari 32 siswa dan kelas X TB 2 sebagai kelas kontrol dengan

¹⁰ Kamsinah, "Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya," *Jurnal Lentera Pendidikan* 11, no. 1 (2008): 109, accessed April 20, 2020, http://journal.uin_alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3767/3441.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 77.

metode ceramah yang terdiri dari 32 siswa. Keseluruhan sampel berjumlah 64 siswa.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Angket atau Kuisisioner

Data ini dikumpulkan dengan cara mengirimkan kuisisioner dalam bentuk *Google Form* kepada responden yaitu siswa kelas X di SMKN 3 Kota Bekasi.

2. Dokumentasi

berupa Data Visi, Misi, dan Sarana Prasarana Sekolah, Data Siswa Kelas X, RPP Mata Pelajaran PAI, Foto Kegiatan Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan untuk melihat ada atau tidak pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap keterampilan komunikasi siswa peneliti menggunakan "Paired Sample t-test" dan "Independent Sample test. Dibantu dengan Aplikasi SPSS versi 23.00.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan angket dan dokumentasi. Yang angket tersebut disebarkan kepada 64 responden dari dua kelas yaitu kelas X TB 1 dan X TB 2 dengan 35 butir pernyataan tentang keterampilan komunikasi. telah diuji dahulu validitas dan reliabilitasnya.

Setelah angket dinyatakan valid, pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 November 2020 dengan menyebarkan angket sebelum pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode diskusi pada kelas eksperimen, yaitu kelas X TB 1 dengan jumlah 32 siswa. Pada hari yang sama namun di waktu yang berbeda, peneliti menyebarkan angket yang sama kepada

32 siswa dari kelas X TB 2 sebelum pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah sebagai pembandingan pada kelas kontrol. Sehingga jumlah keseluruhan siswa dari 2 kelas adalah 64 siswa.

Setelah selesai melakukan pretest dengan menggunakan angket keterampilan komunikasi untuk mengetahui keterampilan komunikasi pada siswa di kelas X TB 1 dan X TB 2. Kemudian dilakukan perlakuan dengan menggunakan RPP dan bahan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan pemberian tindakan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pada akhir pertemuan peneliti menyebarkan angket kembali yang disebut Posttest untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan yang terjadi pada siswa dari hasil skor angket yang mereka peroleh. Sehingga peneliti bisa menyimpulkan ada atau tidaknya pengaruh yang diperoleh dari hasil pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan berapa besar pengaruh yang dihasilkan dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional yaitu ceramah.

Kemudian, data yang diperoleh dari hasil angket tersebut peneliti menyajikan sebagai bukti bahwa peneliti pernah melakukan penelitian. Adapun data-data yang peneliti sajikan merupakan data yang peneliti ambil dari hasil lapangan dengan menggunakan dokumentasi dan angket yang disebarkan di kelas X TB 1 dan X TB 2 SMK Negeri 3 Kota Bekasi.

A. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-smirnov dengan hasil pre-test post-test kelas eksperimen dan hasil pre-test post-test kelas kontrol.

Hasil uji normalitas keterampilan komunikasi siswa dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov pada tabel di atas, menunjukkan nilai Signifikansi pre-test dan post-test kelas Ekperimen adalah 0,167 dan 0,162, nilai signifikansi pre-test dan post-test kelas kontrol adalah 0,200. Nilai signifikansi kedua kelas lebih besar dari 0,05 maka data dari kelas ekperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data post-test keterampilan komunikasi kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan uji *Levene* dengan menggunakan aplikasi SPSS Verasi 23.00 dengan taraf signifikansi 0,5. Dimana hasil uji homogenitas terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Keterampilan Komunikasi	1.263	1	62	.265

Hasil uji homogenitas keterampilan komunikasi dengan menggunakan uji Lavene pada tabel di atas, menunjukkan nilai Signifikansi nya adalah 0,256 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai uji homogenitas post-test keterampilan komunikasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Pengujian Hipotesis

Uji Paired Sample t-test

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini tentang pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran PAI. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan rumus "*Paired sample t-test*". Rekapitulasi hasil angket keterampilan komunikasi siswa kelas X TB 1 (Kelas Eksperimen) dan Kelas X TB 2 (Kelas Kontrol) dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Angket Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	STI	82	86
2	RN	77	89
3	KLSS	81	85
4	ZA	69	87
5	J	72	85
6	FAA	76	84
7	SN	79	86
8	AA	82	83
9	RA	76	82
10	NN	74	79
11	WNH	76	84
12	AS	81	86
13	EN	65	72
14	AS	83	89
15	RA	81	90
16	HO	77	83
17	AS	78	85
18	AA	80	86
19	MN	74	84
20	AW	82	87
21	RDS	69	82
22	AA	72	83
23	RPA	79	81
24	ZZ	83	87
25	DA	84	89

Sumber data: Data kuesioner diolah, Sabtu 05 Desember 2020

26	IWN	71	84
27	FAP	72	77
28	SA	71	87
29	WA	84	90
30	AA	82	89
31	RA	87	88
32	AW	74	77

Tabel 4.10 Hasil Angket Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	TD	77	79
2	WP	76	80
3	HZ	75	80
4	KF	74	79
5	WA	79	82
6	AR	77	81
7	PM	75	83
8	AH	67	80
9	F	66	79
10	SB	78	80
11	DH	76	80
12	DS	78	81
13	GA	67	75
14	ZA	67	75
15	AA	81	84
16	IN	71	85
17	YD	52	74
18	RF	71	77
19	MA	78	78
20	MA	69	73
21	AP	80	83
22	MW	81	83
23	AD	72	78
24	RK	79	86
25	DA	70	80
26	SK	71	79
27	ZZ	69	85
28	AA	82	83
29	SA	71	82
30	AAJ	70	81
31	NS	74	82
32	MA	79	81

Sumber data: Data kuesioner diolah, Sabtu 05 Desember 2020.

Tabel di atas adalah rekapitulasi hasil angket yang peneliti sebar di kelas X TB 1 dan X TB 2 SMK negeri 3 Kota Bekasi. Selanjutnya, data dari tabel tersebut akan dianalisis dengan menggunakan rumus "Paired Sample t-test" dibantu dengan aplikasi SPSS versi 23.00.

a. Data Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas Eksperimen

Dari hasil perhitungan untuk membedakan nilai kuesioner sebelum perlakuan (Pretest) dan nilai kuesioner sesudah perlakuan (Posttest) pada kelas eksperimen dengan menggunakan rumus "Paired Sample t-test".

Berdasarkan hasil "Paired Sample Test" di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Selain membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05, dapat digunakan cara lain yaitu dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan tabel "Paired Sample Test" di atas, diketahui t_{hitung} bernilai negatif sebesar -9,976. t_{hitung} bernilai negatif disebabkan karena nilai rata-rata hasil pre-test lebih rendah dibandingkan hasil post-test. Dalam hal ini t_{hitung} negatif dapat bermakna positif. Sehingga nilai t_{hitung} menjadi 9,976. Sedangkan $t_{tabel} = 2,0395$ dengan signifikansi 5% (berdasarkan nilai t_{tabel} dengan $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,976 > 2,0395$), artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil pre-test dan post-test keterampilan komunikasi siswa kelas eksperimen.

b. Data Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas Kontrol

Dari hasil perhitungan untuk membedakan nilai kuesioner sebelum perlakuan (Pretest) dan nilai kuesioner sesudah perlakuan (Posttest) pada kelas eksperimen dengan menggunakan rumus "Paired Sample t-test".

Berdasarkan hasil "Paired Sample Test", diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Selain membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05, dapat digunakan cara lain yaitu dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan tabel "Paired Sample t-test" di atas, diketahui t hitung bernilai negatif sebesar -7,681. T hitung bernilai negatif disebabkan karena nilai rata-rata hasil pre-test lebih rendah dibandingkan hasil post-test. Dalam hal ini t hitung negatif dapat bermakna positif. Sehingga nilai t_{hitung} menjadi 7,681. Sedangkan $t_{tabel} = 2,0395$ dengan signifikansi 5% (berdasarkan nilai t tabel dengan $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,681 > 2,0395$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil pre-test dan post-test keterampilan komunikasi siswa kelas kontrol.

3. Uji Independent Sample t-test

Berdasarkan data post-test keterampilan komunikasi siswa, maka dilakukan uji t satu pihak dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.00, pada taraf signifikansi 0,05

Berdasarkan hasil perhitungan uji Independent sample t-test dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.00, diperoleh nilai t-test Signifikansi 0,000 dan nilai $t_{hitung} = 4,721$ dan $t_{tabel} = 1,998$ dengan $df = 62$, dan signifikansi 5% (0,05). Adapun kriteria pengujian adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka

H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terlihat pada perhitungan di atas bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,721 > 1,998$), berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan antara nilai post-test kelas eksperimen dengan nilai post-test kelas kontrol, dimana nilai rata-rata post-test kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata post-test kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dibandingkan dengan metode ceramah. Maka, dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan komunikasi siswa.

Adapun hasil perhitungan independent sampel t-test dengan aplikasi SPSS Versi 23.00 dapat dilihat pada lampiran.

Pembahasan Hasil Penelitian

Keterampilan Komunikasi siswa adalah keikutsertaan siswa dalam proses interaksi yang terjadi melalui percakapan antara dua orang siswa atau lebih untuk melakukan pertukaran informasi melalui kode verbal ataupun non-verbal yang kemudian saling mempengaruhi satu sama lain.

Agar dapat memulai, mengembangkan dan memelihara komunikasi yang hangat, akrab dan produktif maka diperlukanlah keterampilan dalam berkomunikasi yaitu dengan adanya sikap saling memahami, membuka diri, mendengarkan dengan penuh perhatian ketika orang lain membuka diri atau berbicara, mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara jelas, saling menerima dan memberi dukungan kepada orang lain, dan mampu memecahkan konflik yang terjadi antar pribadi agar komunikasi dapat tumbuh dan berkembang.

Sebagaimana observasi dan penelitian yang peneliti lakukan di SMK Negeri 3 Kota Bekasi dengan mencari informasi dengan guru Pendidikan Agama Islam, yaitu Ibu Gawi Yuliyanti, S.Pd.I M.M dan Bapak John Umang, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa ada sebagian dari siswa atau siswi di sekolah yang pada saat pembelajaran siswa masih malu, gugup dan ragu-ragu untuk menyampaikan pendapat. Siswa diam saja ketika diberi kesempatan untuk bertanya saat pembelajaran, didapati juga siswa sulit mengawali dan mengakhiri pembicaraan.¹² Dengan permasalahan tersebut, aktivitas siswa pun menjadi kurang aktif. Dengan demikian, pendidikan yang diberikan oleh guru sebagai pendidik terhadap peserta didik diharapkan dapat mencerdaskan peserta didik serta mampu mengubah sikap atau perilaku peserta didik menuju kearah yang lebih baik tentunya dalam hal berkomunikasi. Karena dengan berkomunikasi maka proses pembelajaran yang terjadi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa akan menjadi efektif. Pendidik juga diharapkan dapat memberi bimbingan dan contoh yang baik terhadap peserta didik yang tentunya sesuai dengan tuntunan agama Islam, juga dalam kegiatan belajar mengajar disertai dengan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan dan kegiatan pembelajaran tidak monoton.

Salah satu metode pembelajaran yang menurut peneliti memberikan pengaruh dalam terbentuknya keterampilan komunikasi siswa adalah metode diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMK Negeri 3 Kota Bekasi pada Kelas X Tata Boga (TB) 1, telah menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap keterampilan komunikasi siswa dengan hasil perhitungan dengan

¹² Guru PAI dan Siswa SMK Negeri 3 Kota Bekasi, *Observasi Dan Wawancara*, (2020).

membedakan nilai pre-test dan nilai post-test angket keterampilan komunikasi pada kelas eksperimen (Penggunaan metode diskusi) dengan menggunakan rumus “Paired Sampel t-test” dengan memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,976 > 2,0395$) dengan tingkat signifikansi 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan komunikasi siswa di SMK Negeri 3 Kota Bekasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi berpengaruh positif terhadap keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Metode diskusi dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi, diperkuat dengan pernyataan ahli yang menyatakan bahwa metode diskusi secara umum digunakan untuk memperbaiki cara berfikir dan keterampilan berkomunikasi siswa dan untuk menggalakkan keterlibatan siswa di dalam pelajaran. Yang mana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang sifatnya problematik yang harus dipecahkan secara bersama-sama dalam suatu kelompok, yang kemudian akan merangsang siswa untuk berpikir sistematis, kritis dan bersikap demokratis dalam menyumbangkan pikiran-pikirannya. Dalam berlangsungnya penerapan metode diskusi tentunya terjadi tukar menukar pendapat yang merupakan bagian penting dalam proses berlangsungnya diskusi, karena hal itu menuntut kemampuan seorang peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik. Dengan tujuan dari metode diskusi di atas, tentunya sesuai dengan indikator keterampilan komunikasi yang meliputi adanya sikap keterbukaan yaitu ditandai dengan siswa mampu menyampaikan pendapatnya dan memiliki sikap berani untuk memulai pembicaraan saat proses diskusi berlangsung, memiliki sifat empati yaitu dengan menerima

jawaban ataupun komentar yang diberikan siswa lain, menjaga perasaan siswa lain. Kemudian memiliki sikap mendukung, sikap positif dengan tidak berfikir negative terhadap siswa lain dan memiliki sikap kesetaraan yaitu dengan membangun komunikasi yang baik dan nyaman.

Ketika seseorang atau siswa memiliki keterampilan komunikasi, tentunya dapat bermanfaat untuk dirinya ataupun orang lain. Dijelaskan oleh Hafied Cangara bahwa manfaat dari seseorang dapat berkomunikasi dengan baik ialah (1) manusia dapat mengontrol lingkungannya, (2) manusia dapat beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka tinggal dan berada, (3) manusia dapat melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya. Dalam aspek kesehatan kalangan psikiater menilai bahwa orang yang kurang dalam berkomunikasi akan mudah kena gangguan kejiwaan seperti depresi, kurang percaya diri, dibanding dengan orang yang senang dalam berkomunikasi.

Pada lain pendapat, keterampilan komunikasi bermanfaat untuk membuat seseorang dapat berfikir kreatif, berimajinasi, memahami dan mempunyai pemikiran yang matang dalam mengambil keputusan, mempererat hubungan kemanusiaan yang terjadi diantara pihak-pihak yang berkomunikasi, dapat memupuk rasa kebersamaan, memberikan semangat, menghibur, memberikan informasi bahkan dapat mempengaruhi orang lain.¹³

Dijelaskan menurut Merry Noviyanti, siswa yang memiliki keterampilan komunikasi tinggi mempunyai beberapa manfaat yaitu mempermudah siswa dalam berdiskusi, seperti bertanya, menjawab, berkomentar, mendengar penjelasan dan menyanggah. Dapat mempermudah untuk mencari informasi, mempercepat

¹³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), 75.

mengevaluasi data, misalnya adanya berbagai pendapat yang muncul dalam diskusi kemudian siswa menyimpulkannya. Serta dapat melancarkan dalam membuat hasil kerja atau laporan.¹⁴

Menurut guru PAI di SMK Negeri 3 Kota Bekasi keterampilan komunikasi merupakan sebuah bentuk adaptasi terhadap lingkungan. Apabila seorang siswa memiliki keterampilan komunikasi, kelak akan bermanfaat untuk dirinya yaitu siswa menjadi mudah beradaptasi, memiliki banyak kenalan atau teman, terpenuhinya kebutuhan emosional, dapat meningkatkan kesehatan mental. Dapat pula menumbuhkan kedekatan antar guru dengan siswa, sehingga akan memudahkan guru dalam mengetahui kondisi siswa.¹⁵

Selain itu, menurut Siswa SMK Negeri 3 Kota Bekasi apabila memiliki keterampilan dalam komunikasi memiliki manfaat yaitu dirinya bisa memilah kata atau bertutur kata yang sesuai, dapat memiliki sikap percaya diri dalam mengemukakan pendapat maupun jawaban dan dapat mengembangkan sikap empati seperti menghargai perbedaan pendapat dari siswa lain.¹⁶

Dengan pelaksanaan metode diskusi yang mempengaruhi keterampilan komunikasi, juga bermanfaat bagi siswa tentunya di dalam lingkungan sekolah yaitu siswa menjadi berani dalam menyampaikan pendapatnya, siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, siswa mampu mengawali dan mengakhiri pembicaraan

¹⁴ Noviyanti, "Pengaruh Motivasi Dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Tutorial Online Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Matakuliah Statistika Pendidikan," 82.

¹⁵ Guru PAI SMK Negeri 3 Kota Bekasi, *Wawancara* (2020).

¹⁶ Siswa SMK Negeri 3 Kota Bekasi, *Wawancara* (2020).

karena telah terbiasa berdiskusi yang membuat siswa dituntut untuk berani berbicara di depan orang banyak, dan aktivitas yang diberikan oleh guru pun bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa jenuh ataupun bosan dengan proses pembelajaran yang berlangsung.¹⁷ Dengan demikian, metode diskusi adalah metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Dalam pelaksanaan sebuah metode pembelajaran terdapat beberapa pula kelemahan, kelemahan dari penggunaan metode diskusi yaitu diskusi tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar. Bila siswa tidak memahami konsep dari permasalahan maka diskusi tidak efektif dan akan dikuasai oleh siswa yang suka berbicara. Diskusi biasanya menyerap banyak waktu sehingga terkadang larut menjadi keasyikan dan dapat mengganggu pelajaran lain. Kemudian juga terkadang guru tidak memahami teknik pelaksanaan diskusi, yang akan mengakibatkan diskusi tersebut menjadi tanya jawab. Sehingga makna diskusi sebagai suatu teknik untuk memahami materi pelajaran tidak terpenuhi dengan baik.¹⁸

Dalam hal ini ditambahkan pula teori mengenai karakteristik dari metode ceramah dan metode diskusi. Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru tampak lebih dominan. Sementara siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Dalam tradisi pembelajaran, ceramah juga telah lama menjadi alat yang dipergunakan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Mc Leish memperkirakan usia penggunaan metode ceramah sudah

¹⁷ Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 75.

¹⁸ Muhammad Afandi, Evi Chalamah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), 110.

lebih dari dua ribu tahun. Sampai saat ini, metode ceramah masih dominan dalam pembelajaran di sekolah. Terlebih ketika bahan-bahan belajar yang tercetak belum banyak diterbitkan, ceramah menjadi andalan dalam sistem pembelajaran. Ceramah cocok untuk penyampaian bahan belajar yang berupa informasi dan jika bahan belajar tersebut sukar didapatkan. Tetapi jika bahan tersebut banyak dan mudah diperoleh, penggunaan ceramah kurang efisien. Selain itu metode ceramah memiliki kelebihan diantaranya; Suasana kelas berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktivitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus secara komprehensif. Metode ini fleksibel dalam penggunaan waktu dan pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.¹⁹ Penggunaan metode ceramah pun memiliki tujuan untuk sebuah pembelajaran yaitu untuk mengarahkan siswa memperoleh pemahaman yang tidak jelas tentang masalah yang dihadapi, untuk membantu siswa memahami generalisasi berdasarkan penalaran dan objektivitas, untuk melibatkan siswa dalam berpikir melalui pemecahan masalah, dapat memperoleh umpan balik dari siswa tentang kualitas pemahamannya dan mengatasi kesalahpahaman.²⁰

Sedangkan karakter metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam KBM, setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing. Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan

¹⁹ Emiwati, "Penerapan Metode Ceramah Dalam Memahami Pelajaran Ketenagakerjaan Di Kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru" (2012), 16.

²⁰ Emiwati, "Penerapan Metode Ceramah Dalam Memahami Pelajaran Ketenagakerjaan Di Kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru" (2012) 20–21.

sikap ilmiah pada siswa serta dapat mengembangkan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.²¹

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi terhadap keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 3 Kota Bekasi terbukti memiliki pengaruh. Hal ini memperkuat hipotesis yang telah diajukan yaitu metode diskusi berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi siswa. Ditunjukkan dalam proses perhitungan dengan menggunakan rumus "Paired sample t-test" yang memperoleh hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,976 > 2,0395$) dengan tingkat signifikansi 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap keterampilan komunikasi siswa.

Kemudian untuk mengetahui lebih besar mana pengaruh yang dihasilkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka penelitian ini menggunakan rumus "Independent sample t-test" dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 23.00. Dihasilkan nilai rata-rata post-test kelas eksperimen adalah 84,56 dan nilai rata-rata post-test kelas kontrol adalah 80,25. Sehingga diperoleh hasil perhitungan, bahwa $t_{hitung} = 4,721$ dan $t_{tabel} = 1,998$, dengan $df = 62$, dan signifikansi 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, sedangkan pada perhitungan di atas yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,721 > 1,998$). Adanya perbedaan antara nilai post-test kelas eksperimen dengan nilai post-test kelas kontrol, dilihat pada nilai rata-rata post-test kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata post-

test kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dibandingkan metode pembelajaran ceramah.

Pengaruh ini bisa terjadi karena pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi berlangsung dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa siswa perlu pembelajaran yang lebih menarik, mudah dipahami dan tidak monoton yang dapat menumbuhkan interaksi antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga siswa akan lebih menguasai materi. Selain itu dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. Pembelajaran dengan metode diskusi akan bermanfaat untuk membuat suasana pembelajaran yang ada di dalam kelas menjadi lebih hidup dan banyak aktivitas di dalam kelas karena adanya interaksi antar siswa mengenai masalah yang didiskusikan sehingga siswa tidak malu ataupun gugup dalam menyampaikan pendapatnya, siswa dapat menjawab ketika diberi pertanyaan karena diberi kesempatan yang sama sehingga mampu mengawali pembicaraan, kemudian dapat menimbulkan sikap toleransi, demokrasi serta sikap kritis yang akan membantu siswa untuk mengambil keputusan yang lebih baik.

Dan untuk di luar lingkungan sekolah pun dapat bermanfaat. Seperti, seseorang akan mampu mengontrol lingkungannya, dapat beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka tinggal dan berada, dan dapat melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya.

Daftar Pustaka

Afandi, Muhammad, Evi Chalamah, and Oktarina Puspita Wardani. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press, 2013.

²¹ Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Dan Kontekstual*, 164.

- Afianti, Dini, Permana Johar, and Diding Nurdin. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Bidang Dikmenti Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat." *Jurnal ADPEND* (n.d.). Accessed July 20, 2020. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jurnaladpend/article/download/3240/2254>.
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Uhum* 13, no. 1 (2013). Accessed April 17, 2020. <https://media.neliti.com/media/publications/195611-ID-pembentukan-karakter-melalui-pendidikan.pdf>.
- Amaliah, Rezeki. "Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak Dengan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe RTE Pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Bantimurung." *Jurnal Dinamika* 08, no. 1 (2017). Accessed December 12, 2020. <https://journal.uncp.ac.id/index.php/dinamika/article/view/650/558>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Badar, Trianto Ibnu. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Islamic Boarding School." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 05 (2016). Accessed July 5, 2020. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/8/3>.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Dharmayanti, Putu Ari. "Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 46, no. 3 (n.d.). Accessed June 1, 2020. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/4228/3299>.
- Emiwati. "Penerapan Metode Ceramah Dalam Memahami Pelajaran Ketenagakerjaan Di Kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru." 2012.
- Erlangga, Erwin. "Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa." *Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 1 (2017). Accessed April 30, 2020. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/1332/950>.
- Gunawan, Komang Gede Wahyu, IB Putrayasa, and I Wayan Wendra. "Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Di Kelas VIII 10 SMP Negeri 2 Singaraja." *Jurnal Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7, no. 2 (2017). Accessed June 17, 2020. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/11278/7204>.
- Hamdayana, Jumanta. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Hamid, Ilham. "Penerapan Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar." *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial* 1, no. 1 (2018). Accessed June 5, 2020. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jmks/article/view/7025>.
- Hutagalung, Inge. *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*. Jakarta: PT INDEKS, 2007.
- Jalil, Abdul. "Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2012). Accessed April 18, 2020.

- <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/586/533>.
- Kamsinah. "Metode Dalam Proses Pembelajaran : Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya." *Jurnal Lentera Pendidikan* 11, no. 1 (2008). Accessed April 20, 2020. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3767/3441.
- Lailiyah, Nur, and Widi Wulansari. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Model Tanam Paksa Siswa Kelas X Pemasaran 1 SMK PGRI 2 KEDIRI." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2016). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/5035>.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011.
- Marfuah. "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 2 (2017). Accessed April 20, 2020. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis>.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Marsika, Dewi. "Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Di MTS Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan." UIN Sumatera Utara, 2018.
- Mitasari, Zuni, and Nugroho Aji Prasetyo. "Penerapan Metode Diskusi-Presentasi Analisis Kritis Artikel Melalui Lesson Study Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep, Kemampuan Berpikir Kritis Dan Komunikasi." *Jurnal BIOEDUTIKA* 4, no. 1 (2016). Accessed June 17, 2020. <http://journal.uad.ac.id/index.php/BIOEDUKATIKA/article/view/4736>.
- Montolalu, Christie E. J. C., and Yohanes A. R. Langi. "Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer Dan Teknologi Dengan Uj-T Berpasangan (Paired Sample T-Test)." *Jurnal Matematika dan Aplikasi* 7, no. 1 (2018). Accessed November 1, 2020. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/20113-40774-1-SM.pdf>.
- Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Mukrimah, Sifa Siti. *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi, 2014.
- Munawaroh, Sya'adatul, and M. Rajab Lubis. "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Kelas VIII MTSN 2 Medan." *Jurnal DIVERSITA* 1, no. 2 (2015). Accessed June 30, 2020. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita/article/view/495/342>.
- Noviyanti, Merry. "Pengaruh Motivasi Dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Tutorial Online Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Matakuliah Statistika Pendidikan." *Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2011). Accessed November 11, 2020. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!/@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_364425161214.pdf.
- Nurhaidah, and M. Insyah Musa. "Melalui Metode Diskusi Kelompok Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Matematika Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil Di Kelas IV SD Unggul Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Pesona Dasar* 5, no. 2 (2017). Accessed July 20, 2020. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/8854/7057>.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Kajian Ilmu-*

- ilmu Keislaman* 03, no. 2 (2017). Accessed April 17, 2020. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945/0>.
- Pratitis, Nindia. "Perbedaan Tingkat Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Metode Pembelajaran Pada Anak." *Jurnal Psikologi Indonesia* 7, no. 1 (2018). Accessed December 17, 2020. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/viewFile/1496/1286>.
- Priyono, Ady. "Pengaruh Metode Simulasi Dan Demonstrasi Terhadap Pemahaman Konsep Bencana." *Jurnal Gea* 14, no. 2 (2014). Accessed November 1, 2020. <https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/download/3398/2390>.
- Rahmawati, Endah, and Muh Farozin. "Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Wates Dan SMP Negeri 3 Wates Yogyakarta." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 19, no. 2 (2019). Accessed April 18, 2020. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/5035/3302>.
- Sari, Ima Yusnia Anita, Atrup, and Nora Yuniar Setyaputri. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMAN 3 Kota Kediri Tahun Jaran 2016/2017." *Education and Human Development Journal* 2, no. 2 (2017). Accessed April 18, 2020. https://www.researchgate.net/publication/337330299_PENGARUH_LAYANAN_BIMBINGAN_KELOMPOK_TEKNIK_DISKUSI_TERHADAP_KEMAMPUAN_KOMUNIKASI_INTERPERSONAL_SISWA_KELAS_X_SMAN_3_KOTA_KEDIRI_TAHUN_AJARAN_20162017.
- SMK Negeri 3 Kota Bekasi, Guru PAI. *Wawancara* (2020).
- SMK Negeri 3 Kota Bekasi, Guru PAI dan Siswa. *Observasi Dan Wawancara* (2020).
- SMK Negeri 3 Kota Bekasi, Siswa. *Wawancara* (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Supriadie, Didi, and Deni Darmawan. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Susanti, Desi. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam." *Edureligia* 1, no. 1 (2017). Accessed July 5, 2020. <https://docplayer.info/65334826-Pengembangan-pendidikan-agama-islam-desi-susanti.html>.
- Tambak, Syahraini. "Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (2015). Accessed June 3, 2020. https://www.researchgate.net/publication/341143880_Metode_Diskusi_dalam_Pembelajaran_Pendidikan_Agama_Islam.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Utomo, Khoirul Budi. "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI." *Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 3 (2018). Accessed July 5, 2020. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331>.
- W, Sri Anitah, and dkk. *Strategi Pembelajaran Di SD*. Tangerang: CV Widya Karya Sejati, 2018.
- Wear, Ali Sadikin, and Renny Indrawati. "Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Dan Diskusi Pada Materi Pokok Bentuk Aljabar Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Kemampuan

- Pemecahan Masalah Matematika.” *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2017). Accessed June 1, 2020. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/897901>.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Observasi Siswa SMKN8 Kota Bekasi Pada 20 Ok* (n.d.).
- “SMK Negeri 3 Kota Bekasi.” *Sejarah Singkat SMK Negeri 3 Kota Bekasi*, n.d. Accessed December 10, 2020. <http://smkn3kotabekasi.sch.id/index.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20Singkat>.
- “SMK Negeri 3 Kota Bekasi.” *Visi Misi SMK Negeri 3 Kota Bekasi*, n.d. Accessed December 10, 2020. <http://smkn3kotabekasi.sch.id/index.php?id=profil&kode=11&profil=Visi%20dan%20Misi>.
- “SMK Negeri 3 Kota Bekasi.” *Kegiatan Kesiswaan*, n.d. Accessed December 10, 2020. <http://smkn3kotabekasi.sch.id/index.php?id=profil&kode=25&profil=Ektrakurikuler>.
- “SMK Negeri 3 Kota Bekasi.” *Sarana Dan Prasarana*, n.d. Accessed December 10, 2020. <http://smkn3kotabekasi.sch.id/index.php?id=profil&kode=17&profil=Sarana%20&%20Prasarana>.